

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI PEMILIH PEMULA SEBAGAI SARANA KAMPANYE PEMILU SERENTAK 2024 DI DESA SUMERTA KELOD

I Made Sudiksa¹, I Nyoman Sunarta², Gusi Putu Lestara Permana³, Ketut Elly Sutrisni⁴, Kelvin Cahya Utomo⁵

¹Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; *madesudiksa@undiknas.ac.id

²Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; nyomansunarta@undiknas.ac.id

³Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; lestarapermana@undiknas.ac.id

⁴Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; ellysutrisni@undiknas.ac.id

⁵Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia; kelvincahya2001@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 5, 2024

Revised June 25, 2024

Accepted June 26, 2024

Available online June 28, 2024

Keywords: *Education, Social Media, First-Time Voters*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. In an effort to ensure the success of the 2024 elections and the creation of peaceful democracy, one approach that can be taken is educating first-time voters on the use of social media. The active role and participation of first-time voters are crucial for the progress of the Indonesian nation. In this regard, the role of academics through community service is very important in ensuring the success of the elections. This community service activity is carried out through thematic community service projects. The goal is to enhance the understanding of first-time voters in Sumber Kelod Village, Denpasar City. The educational method is implemented through socialization using brochures. This socialization is very beneficial and provides new insights for first-time voters. The results of this education are significant in shaping a generation of intelligent, critical, and responsible voters. With sufficient knowledge, high political awareness, and an independent attitude, first-time voters can participate actively and effectively in elections, thereby contributing to a better and higher quality democratic process. Continuous education is essential to ensure that each new generation of voters is prepared to face the challenges and responsibilities in their political lives.

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pelaksanaan pemilu di era kontemporer telah bergeser dari sekedar persoalan teknis penyelenggaraan menjadi tuntutan akan tingkat akurasi hasil pemilu sebagai perwujudan demokrasi yang substansial. Dalam konteks ini, sistem pemilu yang dirancang harus mencerminkan "satu kesatuan" aspek pemilu yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Praktik pemilu yang hanya menekankan dua elemen seremonial, yaitu proses pemilihan dan penghitungan suara, menjadi kurang relevan dengan kemajuan teknologi informasi. Meskipun perubahan atau perbaikan sistem pemilu penting, tanpa disertai dengan kualitas hasil yang jelas dan terukur, hal ini dapat menjadi preseden buruk bagi kepercayaan masyarakat. Indikator yang sering muncul dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat adalah tingkat transparansi, akurasi, dan aksesibilitas masyarakat terhadap hasil pemilu (Zuhri, 2019).

Dalam era digitalisasi, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Bagi pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, media sosial menawarkan berbagai informasi yang bisa memengaruhi keputusan mereka. Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah, *hoaks* dan manipulasi opini publik. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan media sosial yang tepat sangatlah penting bagi pemilih pemula (Ode Mudiani, 2023). Dewasa ini, teknologi menjadi elemen utama yang mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk peran media. Generasi muda, khususnya generasi milenial dan generasi Z, yang merupakan pengguna internet terbanyak, cenderung menyebarkan pengaruh mereka kepada sesama pengguna media sosial dalam hal partisipasi politik. Sebagai *netizen* terbanyak, anak muda memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi sesama pengguna media sosial dalam partisipasi politik mereka (Suryo & Aji, 2020). Memilih media sosial yang tepat untuk mengedukasi dan berkomunikasi dengan pemilih pemula pada pemilu serentak tahun 2024 sangat penting mengingat kebiasaan dan preferensi penggunaan media sosial yang berbeda-beda di kalangan anak muda. Ada beberapa *platform* media sosial yang dianggap tepat untuk menjangkau pemilih pemula, yaitu pertama adalah **instagram**. Instagram adalah *platform* yang sangat populer di kalangan pemilih muda karena sifatnya yang visual dan interaktif. Foto, video pendek dan fitur *stories* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dicerna.

Platform media sosial kedua adalah **tiktok**. Tiktok semakin populer di kalangan generasi muda karena kontennya yang berbasis video pendek dan mudah dibagikan. *Platform* ini efektif untuk menyampaikan pesan secara kreatif dan cepat *viral*. Strategi yang dapat digunakan dalam tiktok adalah membuat video pendek yang informatif dan menghibur tentang proses pemilu, pentingnya suara mereka, dan bagaimana cara memilih. Kolaborasi dengan *influencer* yang memiliki basis pengikut yang besar di kalangan pemilih pemula juga bisa sangat efektif. Ketiga adalah dengan menggunakan **twitter**. Twitter sering digunakan untuk diskusi dan berbagi informasi secara *real-time*. *Platform* ini cocok untuk menyebarkan berita terbaru, *update* dan informasi penting terkait pemilu. Strategi yang digunakan dalam menggunakan *platform* ini adalah gunakan *tweet* yang singkat dan jelas dengan tagar (#) yang relevan untuk meningkatkan visibilitas. Adakan sesi tanya jawab (Q&A) dan diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran pemilih pemula.

Berikutnya adalah *platform* media sosial yang paling banyak digunakan yaitu **youtube**. Youtube adalah *platform* video yang ideal untuk konten edukatif yang lebih panjang. Banyak pemilih pemula mencari informasi dan panduan melalui video. Strategi yang dapat digunakan dalam menggunakan media sosial ini adalah membuat video edukatif yang mendalam tentang pemilu, tutorial cara memilih dan wawancara dengan tokoh politik atau pakar pemilu. *Playlist* yang terorganisir dengan baik bisa membantu pemilih menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan mudah. Platform media sosial berikutnya adalah **facebook**. Meskipun pengguna facebook di kalangan pemilih muda sedikit menurun, *platform* ini masih relevan untuk mencapai audiens yang lebih luas termasuk orang tua dari pemilih pemula yang bisa berperan dalam edukasi. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan facebook *live* untuk acara langsung seperti diskusi dan seminar *web* tentang pemilu. Buat grup dan halaman khusus untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan mengedukasi pemilih pemula. *Platform* media sosial terakhir adalah **whatsapp**. Whatsapp sangat populer untuk komunikasi pribadi dan kelompok. grup whatsapp dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara langsung dan cepat. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan membentuk grup-grup diskusi kecil di whatsapp dan bagikan materi edukatif dalam bentuk pesan singkat, video dan dokumen. Gunakan *fitur broadcast* untuk menyebarkan informasi penting ke banyak orang sekaligus.

Edukasi ini bertujuan untuk membekali pemilih pemula dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi informasi yang akurat, memahami sumber informasi yang tepercaya, dan menghindari jebakan informasi yang menyesatkan. Melalui edukasi yang efektif, pemilih pemula dapat menjadi pengguna media sosial yang kritis dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan mendukung terciptanya proses demokrasi yang lebih sehat dan transparan (Harianja et al., 2023). Selain itu, pemilih pemula perlu memahami peran media sosial dalam kampanye politik dan bagaimana *platform* ini digunakan oleh berbagai pihak untuk menyampaikan pesan politik mereka. Dengan pemahaman yang baik, mereka akan lebih mampu membuat keputusan yang lebih berdasarkan fakta dan analisis yang matang, daripada hanya terpengaruh oleh popularitas atau emosionalitas konten di media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting menekankan edukasi penggunaan media sosial bagi pemilih pemula sebagai langkah awal untuk memastikan partisipasi mereka dalam pemilu yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi pemilih yang aktif, tetapi juga kontributor penting dalam proses demokrasi yang berkualitas di masa depan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Kegiatan PkM dilaksanakan melalui Program Kerja KKN Tematik dari Tanggal 15 Januari s.d 1 Maret 2024. Peserta yang disasar adalah SMK Negeri 4 Denpasar yang berada di lokasi pengabdian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan edukasi penggunaan sosial media untuk pemilih pemula antara lain mengidentifikasi isu-isu kunci yang perlu dipahami oleh pemilih pemula terkait proses pemilu dan partisipasi politik. Menyusun materi edukasi yang mencakup informasi tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu, tata cara pemilihan, pengetahuan tentang kandidat dan platform mereka, serta cara-cara yang aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Setelah melakukan sosialisasi langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap kemajuan peserta selama dan setelah sesi edukasi. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta telah meningkat setelah mengikuti edukasi. Sebelumnya penulis dan tim telah melakukan pengamatan awal guna mengetahui urgensi serta pokok masalah yang ada di lokasi pengabdian. Selama ini banyak pemilih pemula yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pemilu merupakan formalitas saja dan hanya sekedar kewajiban sebagai warga negara. Hal ini akibat dari kurangnya informasi tentang pentingnya partisipasi pemilih pemula serta kurang peka terhadap persoalan kepemimpinan bangsa (Harianja et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai daftar pemilih yang terdapat di Desa Sumerta Kelod yang dapat diedukasi. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan audiensi dengan Ketua PPS dan staf PPS Desa Sumerta Kelod sekaligus untuk meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pemilih pemula yang terdapat di Desa Sumerta Kelod. Setelah mendapatkan izin dari PPS mengenai pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya melakukan kunjungan ke salah satu SMK yang ada di Desa Sumerta Kelod yaitu ke SMK Negeri 4 Denpasar.

Program kerja melibatkan siswa dan sekolah yang ada di Desa Sumerta Kelod yaitu SMK Negeri 4 Denpasar. Pada program kerja edukasi penggunaan media sosial untuk pemilih pemula dilakukan dengan cara sosialisasi serta dengan membuat brosur tentang etika bermedia sosial agar sosialisasi yang disampaikan tersampaikan dan lebih menarik untuk di dengar. Pada saat melakukan survei mengenai banyaknya berita *hoax* di media sosial selama masa kampanye pemilu 2024, penulis melihat bahwa banyak pemilih pemula yang aktif dalam menggunakan media sosial dan melihat

konten-konten di media sosial, jadi penulis berinisiatif untuk melakukan sosialisasi tentang etika bermedia sosial mulai dari tips bermedia sosial dan prinsip sebelum berbagi konten. Dengan adanya sosialisasi ini dapat membuat pemilih pemula tidak termakan berita bohong atau hoaks karena sudah diberikan edukasi tentang cara bermedia sosial yang baik dan benar.



Gambar 1. Audiensi Dengan Ketua PPS Desa Sumerta Kelod



Gambar 2. Desain Brosur Tentang Sosial Media Yang Beretika

Brosur memainkan peran penting dalam sosialisasi pemilu, terutama bagi pemilih pemula. Dengan menyediakan informasi yang jelas, ringkas dan mudah diakses, brosur membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih dalam pemilu. Ini berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih inklusif dan efektif, memastikan bahwa setiap suara dihitung dan setiap pemilih merasa diberdayakan untuk berpartisipasi.

Brosur adalah alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi penting dengan cara yang ringkas dan mudah dipahami. Dalam konteks sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula, brosur memainkan peran yang sangat signifikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa brosur sangat penting dalam sosialisasi pemilu:

1. Menyediakan informasi yang jelas dan ringkas

Brosur memungkinkan penyampaian informasi yang jelas dan ringkas mengenai proses pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta tata cara pemungutan suara. Informasi yang disajikan secara terstruktur dan mudah diakses membantu pemilih pemula memahami langkah-langkah yang perlu mereka ambil saat hari pemilihan tiba.

2. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

Dengan menyebarkan brosur yang berisi informasi tentang pemilu, kesadaran dan pengetahuan pemilih pemula dapat ditingkatkan. Mereka dapat belajar tentang pentingnya partisipasi mereka dalam proses demokrasi dan bagaimana suara mereka dapat mempengaruhi hasil pemilu.

3. Menyampaikan pesan secara visual

Brosur biasanya dirancang dengan elemen visual seperti gambar, grafik dan diagram yang membantu mempermudah pemahaman. Pemilih pemula, yang mungkin belum terbiasa dengan detail teknis pemilu, dapat lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual.

4. Memberikan informasi yang dapat dipegang dan dirujuk kembali

Brosur memberikan materi cetak yang dapat dipegang dan dirujuk kembali kapan saja. Ini sangat berguna bagi pemilih pemula yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi atau yang ingin memastikan bahwa mereka mengikuti semua prosedur dengan benar.

5. Mengatasi hambatan teknologi

Tidak semua pemilih pemula memiliki akses yang sama ke teknologi digital atau internet. Brosur cetak dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan akses ke sumber daya digital. Dengan demikian, brosur memastikan bahwa semua pemilih mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, terlepas dari akses teknologi mereka.

6. Menyediakan Panduan Langkah-demi-Langkah

Brosur dapat berfungsi sebagai panduan langkah-demi-langkah yang menjelaskan proses pemilu dari awal hingga akhir. Ini termasuk cara mendaftar sebagai pemilih, bagaimana menemukan tempat pemungutan suara, apa yang harus dilakukan di tempat pemungutan suara, dan cara melaporkan masalah atau pelanggaran yang terjadi.

7. Mengajak partisipasi aktif

Dengan informasi yang terperinci dan mudah diakses, brosur dapat menginspirasi pemilih pemula untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Mereka akan merasa lebih siap dan percaya diri untuk terlibat dalam proses pemilihan setelah memahami peran mereka dan bagaimana melakukannya.



Gambar 3. Sosialisasi Media Sosial Yang Beretika di SMK Negeri 4 Denpasar

Materi edukasi yang diberikan kepada pemilih pemula adalah pertama pemilih pemula mengerti akan tips bermedia sosial dalam penggunaan sosial media, kedua pemilih pemula paham untuk selalu *mengcross check* informasi yang di dapat agar terhindar dari informasi *boaks* dan yang ketiga pemilih pemula mulai menerapkan prinsip *THINK (True, Helpful, Illegal, Necessary, Kind)* dalam bermedia sosial supaya konten yang didapat maupun yang dibagikan benar adanya. Tujuannya adalah untuk mengedukasi para siswa supaya tidak temakan berita bohong atau *boaks* dan mampu menyebarkan informasi yang benar adanya.

Hasil evaluasi juga menunjukkan meningkatnya pemahaman dan menjadi lebih *aware* tentang pentingnya pemilu. Peserta lebih memahami mekanisme demokrasi yang menentukan masa depan bangsa dan negara. Mereka juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pemilu, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon legislatif atau eksekutif. Selain itu, kegiatan edukasi ini juga

memperkuat hubungan antara peran lembaga pendidikan sebagai bagian dari masyarakat. Dengan adanya hubungan yang baik, antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Secara umum hasil dari pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi penggunaan media sosial bagi pemilih pemula di Desa Sumerta Kelod adalah:

1. Peningkatan pengetahuan tentang proses pemilu
Salah satu hasil utama dari edukasi bagi pemilih pemula adalah peningkatan pengetahuan tentang proses pemilu. Pemilih pemula seringkali kurang memahami tahapan pemilu, seperti bagaimana mendaftar sebagai pemilih, proses pencoblosan, serta hak dan kewajiban mereka dalam pemilu. Edukasi yang efektif membantu mereka memahami mekanisme ini dengan jelas, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan tidak kebingungan saat hari pemungutan suara.
2. Peningkatan kesadaran politik
Edukasi bagi pemilih pemula juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik mereka. Pemilih pemula cenderung belum memiliki pandangan politik yang kuat atau mendalam. Melalui edukasi, mereka dapat lebih memahami berbagai ideologi politik, *platform* partai dan kebijakan yang diusung oleh para calon. Ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih informan dan matang saat memilih pemimpin atau wakil mereka.
3. Mengurangi tingkat golput
Golput atau golongan putih, yaitu mereka yang tidak menggunakan hak pilihnya, sering menjadi masalah dalam pemilu. Edukasi pemilih pemula dapat secara signifikan mengurangi tingkat golput dengan memberikan mereka motivasi dan kesadaran akan pentingnya suara mereka. Menyadari bahwa suara mereka dapat berpengaruh dalam menentukan masa depan negara, pemilih pemula lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu.
4. Pembentukan sikap kritis dan mandiri
Melalui edukasi, pemilih pemula diajarkan untuk berpikir kritis dan mandiri. Mereka didorong untuk tidak mudah terpengaruh oleh kampanye negatif, *hoaks*, atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Edukasi yang baik membekali mereka dengan kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, membandingkan berbagai sumber berita, dan akhirnya membuat keputusan berdasarkan data dan fakta yang akurat.
5. Meningkatkan partisipasi politik berkelanjutan
Edukasi bagi pemilih pemula tidak hanya berpengaruh pada satu siklus pemilu saja, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Pemilih yang sudah teredukasi cenderung terus aktif dalam kegiatan politik di masa mendatang. Mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam diskusi politik, mengikuti perkembangan berita dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung demokrasi, seperti menjadi relawan pemilu atau anggota partai politik.
6. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial
Pendidikan pemilih pemula juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Mereka belajar bahwa partisipasi dalam pemilu bukan hanya hak, tetapi juga tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan menggunakan hak pilih mereka secara bijak, pemilih pemula berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan negara, serta memastikan bahwa suara mereka turut serta dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi masyarakat secara luas.

Pemilih pemula menggunakan media sosial untuk berekspresi dan aktualisasi diri, dengan motif yang beragam tergantung individu masing-masing. Rasa ingin tahu terhadap perkembangan informasi di masyarakat, khususnya mengenai kandidat dalam pemilu, menjadi salah satu faktor pendorong. Melalui media sosial, mereka dapat mencari kejelasan atas informasi yang ada, sehingga pemilih pemula dapat melakukan penilaian terhadap kandidat calon legislatif maupun calon presiden (Suryo & Aji, 2020).

Pendidikan politik bagi pemilih pemula sangat penting karena membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami, mengevaluasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi, sehingga membantu membangun fondasi yang kuat untuk keterlibatan politik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pendidikan politik tidak hanya memberikan pemahaman mengenai tata cara pemilu sebelumnya atau gambaran pemilu mendatang, tetapi juga berfungsi sebagai pertahanan untuk menjaga konsistensi pemilih pemula agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang merusak nilai-nilai demokrasi, seperti ajakan golput, pemberian uang dari calon legislatif dan penyebaran informasi yang tidak relevan dengan sistem penyelenggaraan pemilu (Rumkel et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil dari edukasi bagi pemilih pemula sangatlah signifikan dalam membentuk generasi pemilih yang cerdas, kritis dan bertanggung jawab. Dengan pengetahuan yang cukup, kesadaran politik yang tinggi dan sikap yang mandiri, pemilih pemula dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam pemilu, sehingga berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih baik dan berkualitas. Edukasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap generasi baru pemilih siap menghadapi tantangan dan tanggung jawab dalam kehidupan politik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, N., Patriansyah, W., Juniasih, T. E., Syahputra Marpaung, I., & Harahap, E. H. (2023). Edukasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula dalam pemilihan Umum Mendatang di SMK Negeri 2 Kota Padangsidempuan. *Community Service of Tambusai : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 2807–1409.
- Ode Mudiani, W. (2023). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024. *Journal on Education*, 6(1), 3273–3278. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3392>
- Rumkel, N., Karianga, H., & ... (2023). Peningkatan Pemahaman Pemilih Pemula Mengenai Pemilihan Umum Di Kalangan Mahasiswa. ... *Journal of Advocacy And ...*, 1(2), 48–57. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kjals/article/view/6716%0Ahttps://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kjals/article/download/6716/4346>
- Suryo, H., & Aji, H. K. (2020). Media Sosial Dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula Dalam Menerima Pesan Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial). *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3390>
- Zuhri, S. (2019). Urgensi pemanfaatan teknologi informasi dalam penghitungan dan rekapitulasi suara. *Electoral Research*, 29, 1–17.